

---

# ANALISIS PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Feren

Email: Ferenlim.fl@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan. Variabel penelitian ini berasal dari lima elemen *fraud pentagon*, yakni *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, total akrual, perubahan direksi, dan CEOPIC. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Populasi penelitian ini adalah Subsektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018 dan sampel yang diteliti sebanyak 60 dari 12 perusahaan. Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi logistik serta hasil penelitian menunjukkan *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, total akrual, perubahan direksi dan CEOPIC tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

**KATA KUNCI:** *Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang penting karena digunakan untuk mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara umum. Kriteria menyusun laporan keuangan yang baik adalah relevan, lengkap, andal, mudah dipahami, dapat diverifikasi, dan mudah diakses serta membuat para pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi keuangan.

Pemanipulasian yang dilakukan termasuk dalam bentuk kecurangan (*fraud*) dan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pihak investor maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *fraud pentagon* sebagai alat ukur mendeteksi *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan dalam perusahaan (*fraudulent financial statement*) dan faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Sebelumnya adanya *fraud pentagon* terdapat juga *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud pentagon* dikemukakan oleh Crowe Howarth, dan beberapa faktor risiko yang menimbulkan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*.

---

Beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada PT Kimia Farma, Tbk pada tahun 2001. Pada kasus ini PT Kimia Farma, Tbk yang merupakan badan usaha milik pemerintah terbukti melakukan *fraudulent financial statement*. Untuk mengukur *fraudulent financial statement* peneliti menggunakan *fraud score model (f-score)*. *Pressure* (tekanan) adalah dorongan untuk melakukan *fraud* terjadi pada karyawan dan juga manajer. *Pressure* terjadi karena adanya tuntutan kebutuhan seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan termasuk hal keuangan dan non keuangan. *Opportunity* (kesempatan) adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu *fraud* terjadi. *Opportunity* timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*.

*Rationalization* (rasionalisasi) adalah pelaku *fraud* mencari pembenaran, yang di mana menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal biasa atau wajar atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. *Capability* (kemampuan) adalah seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* dilingkungan perusahaan. *Arrogance* (arogansi) merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal juga kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Violita, Nurhayati, Sawarjuwono dan Abdullah (2018: 195): “Kecurangan (*fraud*) merupakan ketidakjujuran yang dilakukan oknum karyawan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atas beban perusahaan.” *Fraud* juga membuat pihak lain tidak menyadarinya pada saat memanipulasikan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Menurut Ardianingsih (2018: 74): “*Fraud* merupakan bentuk pelanggaran yang bersifat tidak jujur, menipu, cerdik serta yang diupayakan untuk mengelabui dan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri.” Didalam *fraud* terdiri dari penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Sebelumnya adanya *fraud pentagon* terdapat juga *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud triangle* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*

---

sedangkan *fraud diamond* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

Menurut Dewi (2017: 21): “*Fraudulent financial statement* adalah skema yang paling sedikit jumlah kasusnya namun paling besar dampak kerugian dan kerusakannya, *fraud* jenis ini terjadi karena *stakeholder* menyandarkan kepercayaan dan mendasarkan keputusannya semata dari laporan keuangan disajikan oleh perusahaan. *Fraudulent financial statement* dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi laporan seolah lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, menyalahgunakan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan yang kepatutan.”

*Fraudulent financial statement* adalah kecurangan dalam membuat pelaporan dari laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini juga didorong karena *stakeholder* menyandarkan kepercayaan yang berdasarkan keputusan semata hanya dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah *fraud pentagon theory*. *Fraud pentagon* terdiri dari lima faktor risiko yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*.

Menurut Karyono (2013: 9) dan Rahardjo (2018: 170):

“Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tekanan (*pressure*). Tekanan (*Pressure*) adalah dorongan untuk melakukan *fraud* terjadi pada karyawan (*employee fraud*) dan oleh manajer (*management fraud*) dan dorongan itu terjadi antara lain karena tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja dan tekanan lain. Didalamnya termasuk unsur-unsur *surprise*/tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. Tekanan (*Pressure*) berasal dari ancaman pihak luar yang mengakibatkan ketakutan dan terganggunya rasa aman. Pihak luar itu dapat berasal dari pemegang saham, *stakeholder* lain, pasar atau regulasi yang menetapkan target atau sasaran yang harus dicapai.”

Tekanan (*pressure*) merupakan ancaman dari pihak luar seperti pemegang saham, dan *stakeholder* terhadap karyawan sehingga mengakibatkan dorongan untuk melakukan *fraud* (kecurangan) pada laporan keuangan serta berdasarkan dorongan dari tekanan finansial, kebiasaan buruk, dan tekanan lainnya. *Pressure* terjadi karena adanya tuntutan kebutuhan seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan termasuk hal keuangan dan non keuangan. Jenis *pressure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*.

*Financial stability* adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi tidak stabil. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari keadaan aset perusahaan yang berupa aset lancar dan aset tidak lancar. Jadi semakin stabil kondisi

---

pertumbuhan perusahaan maka kestabilan aset dalam perusahaan dapat memiliki kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

*Financial target* merupakan tekanan yang diberikan berlebihan pada manajemen yang digunakan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Tiffani dan Marfuah (2015: 115): “*Financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan penerimaan *insentif* dari penjualan maupun keuntungan.” Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi ROA karena didorong oleh faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan sehingga pencapaian *financial target* tidak tercapai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agusputri dan Sofie (2019): *Financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

H<sub>2</sub>: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

*External pressure* adalah bentuk tekanan yang berlebihan dari pihak ketiga tentang adanya pemenuhan persyaratan maupun harapan yang harus dipenuhi oleh manajemen dan berusaha menutupi keadaan perekonomiannya dengan melakukan pinjaman (utang) yang menyebabkan rasio *leverage* perusahaan menjadi tinggi. Jadi semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka manajer perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan, dengan cara mengecilkan rasio *leverage* perusahaan maka utang perusahaan terlihat kecil.

H<sub>3</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

*Nature of industry* merupakan sifat yang alami industri atau operasi entitas yang memberikan kesempatan bagi para manajer untuk terlibat dalam membuat laporan keuangan yang tidak benar. Dalam laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan berdasarkan suatu estimasi misalnya seperti akun piutang tidak tertagih. Dalam penelitian ini, *nature of industry* dapat diproksikan dengan piutang usaha (*receivable*).

*Opportunity* (kesempatan) adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu *fraud* terjadi. Faktor utama *opportunity* timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, ketidakmampuan menilai kualitas kerja, ketidakmampuan dalam memberikan efek jera, kurangnya akses terhadap

---

informasi, ketidaktahuan, apatis, dan kelemahan terhadap jejak audit. Pada penelitian ini jenis *opportunity* yang digunakan adalah *nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

H<sub>4</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Pemanipulasian laporan keuangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang seperti meningkatkan manajemen laba. Adanya pengawasan dapat meminimalkan dilakukannya *fraud* karena ada mekanisme pengawasan yang baik dari dewan komisaris independen sehingga dewan komisaris dipercaya untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Semakin tinggi piutang dalam penjualan menunjukkan bahwa akun piutang memiliki resiko menipulasi lebih tinggi. Dalam hal ini piutang dalam pendapatan menjadi aspek signifikan yang mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan.

H<sub>5</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Menurut Dewi (2017: 21) dan Tuanakotta (2010: 212): “Rasionalisasi adalah mencari pembenaran dari *fraud* yang akan dilakukan. Rasionalisasi terjadi pada individu yang cenderung masih bersikap dan berpikir mengikuti opini yang terbangun di suatu komunitas, belum mampu menentukan sikap, menanamkan norma etika luhur dan akhlaq mulia di dalam dirinya. *Rationalization* diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.”

Rasionalisasi membuat seseorang yang pada awalnya tidak melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya karena didorong oleh faktor-faktor lain. Hal ini yang membuat seseorang untuk melakukan perilaku yang melawan hukum dikarenakan *rationalization* membenarkan tindakan kecurangan dengan pola pikir tidak etis. *Rationalization* diukur dengan menggunakan total akrual. Jika terjadi perubahan nilai akrual mengalami kenaikan yang tinggi maka terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan demikian jika perubahan nilai akrual mengalami penurunan maka terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Indriani dan Terzaghi (2017), Total akrual berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H<sub>6</sub>: Total akrual berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

---

*Capability* yaitu sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan dan seberapa besar daya atau kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Pada umumnya *fraudulent financial statement* tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan melakukan perubahan direksi untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud*. *Capability* di ukur dengan perubahan direksi yang terjadi di dalam perusahaan. Menurut Indriani dan Terzaghi (2017: 164): “Elemen yang terkait kemampuan (*capability*) dalam tindakan kecurangan yaitu: *position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, dan immunity to stress*. *Capability* di ukur dengan perubahan direksi yang terjadi di dalam perusahaan.”

H<sub>7</sub>: Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Menurut Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017: 5): “*Arrogance* dapat memicu terjadinya *fraudulent financial statement* dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki. *Control internal system* apapun tidak bisa membatasi tindakan dan perilaku seorang *Chief Executive Officer* (CEO) karena kekuasaan yang dimiliki. *Arrogance* yang diprosikan dengan banyaknya profil atau *frequent number of Chief Executive Officer’s picture* dalam suatu *annual report* perusahaan.”

*Arrogance* (arogansi) merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal juga kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya, sehingga semakin tinggi tingkat arogansi maka meningkatkan terjadinya *fraudulent financial statement*. *Arrogance* dapat memicu terjadinya *fraudulent financial statement* dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki. *Control internal system* apapun tidak bisa membatasi tindakan dan perilaku seorang *Chief Executive Officer* (CEO) karena kekuasaan yang dimiliki. *Arrogance* yang diprosikan dengan banyaknya *profil* atau *frequent number of Chief Executive Officer’s picture* dalam suatu *annual report* perusahaan. Semakin lengkap profil CEO dalam laporan keuangan maka semakin tinggi risiko terjadi *Fraudulent financial statement*.

H<sub>8</sub>: Arogansi *chief executive officer* (CEOPIC) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

---

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah empat belas Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dua belas Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018, dan perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik, analisis kelayakan model, dan uji signifikansi variabel independen secara individual.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF**

	N		Statistics			
	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ACHANGE	60	0	2.408987	17.9255105	-.9157	138.9244
ROA	60	0	.017555	.0650316	-.1949	.1669
DAR	60	0	.438105	.1767468	.1385	.9574
RECEIVABLE	60	0	-.006700	2.5421623	-14.7005	12.6852
BDOUT	60	0	.447620	.1056059	.2500	.6250
TATA	60	0	-.008433	.1008401	-.1903	.5231
PERUBAHAN_DIREKSI	60	0	.57	.500	0	1
CEOPIC	60	0	2.27	1.388	0	7
FSCORE	60	0	.23	.427	0	1

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas dan autokorelasi.

### 3. Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis untuk memperkirakan suatu hasil berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ACHANGE	.039	.075	.265	1	.607	1.039
	ROA	-1.579	10.721	.022	1	.883	.206
	DAR	-17.270	5.199	11.035	1	.001	.000
	RECEIVABLE	1.003	.552	3.302	1	.069	2.727
	BDOUT	2.557	6.441	.158	1	.691	12.900
	TATA	-6.943	8.856	.615	1	.433	.001
	PERUBAHAN_DIREKSI	.626	1.042	.361	1	.548	1.870
	CEOPIC	-.057	.387	.022	1	.883	.945
	Constant	3.209	3.237	.982	1	.322	24.746

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Persamaan regresi logistik pada hasil penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{\text{FRAUD SCORE}}{1-\text{FRAUD SCORE}} = 3,209 + 0,039\text{ACHANGE} - 1,579\text{ROA} - 17,270\text{DAR} + 1,003\text{RECEIVABLE} + 2,557\text{BDOUT} - 6,943\text{TATA} + 0,626\text{PERUBAHAN\_DIREKSI} - 0,057\text{CEOPIC} + e$$

#### 4. Pengujian Analisis Kelayakan Model

- a. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil *model fit* dan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4:

**TABEL 3**  
**HASIL UJI 2-LOGsLIKELIHOOD AWAL**

		Iteration History <sup>a,b,c</sup>	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	65.358	-1.067
	2	65.193	-1.186
	3	65.193	-1.190
	4	65.193	-1.190

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI 2-LOGLIKELIHOOD AKHIR**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

	Iteration						
	Step 1						
	1	2	3	4	5	6	7
-2 Log likelihood	39.361	32.080	29.096	28.504	28.477	28.477	28.477
Coefficients							
Constant	2.074	3.033	3.053	3.158	3.206	3.209	3.209
ACHANGE	.012	.019	.030	.036	.038	.039	.039
ROA	-2.588	-3.464	-2.072	-1.633	-1.581	-1.579	-1.579
DAR	-7.367	-11.593	-14.561	-16.627	-17.234	-17.270	-17.270
RECEIVABLE	.082	.215	.738	.949	1.000	1.003	1.003
BDOUT	1.050	1.541	2.166	2.457	2.550	2.557	2.557
TATA	1.457	1.084	-3.218	-6.233	-6.908	-6.943	-6.943
PERUBAHAN_DIREKSI	.236	.387	.520	.600	.625	.626	.626
CEOPIK	-.215	-.240	-.142	-.073	-.058	-.057	-.057

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Tabel 3 menunjukkan nilai *-2LogLikelihood* menunjukkan nilai 65.193, dan Tabel 4 menunjukkan nilai *-2LogLikelihood* menunjukkan nilai 28.477. Dapat disimpulkan penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki kelayakan *model* dan menunjukkan model dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berikut hasil penilaian kelayakan model regresi pada Tabel 5:

**TABEL 5**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.120	8	.846

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,846 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti model diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Nagelkerke *R Square* ukuran yang dilakukan untuk mengetahui lebih besar variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6:

**TABEL 6**  
**NAGELKERKE R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.477 <sup>a</sup>	.458	.691

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Tabel 6, nilai Nagelkerke R *Square* adalah sebesar 0,691 berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 69,1 persen, sedangkan 30,9 persen dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi *Fraudulent Financial Statement*. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam Tabel 7:

**TABEL 7**  
**MATRIKS KLASIFIKASI**

		Classification Table <sup>a</sup>		
		Predicted		Percentage Correct
		FSCORE		
	Observed	0	1	
Step 1	FSCORE 0	42	4	91.3
	1	3	11	78.6
Overall Percentage				88.3

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020.

Tabel 3.19, *menunjukkan* kekuatan dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan tidak melakukan *fraud* adalah sebesar 78,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model regresi yang digunakan, bahwa sebanyak tiga perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan sesuai dengan observasi adalah sebesar 88,3 persen. Dapat disimpulkan bahwa model logistik dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memprediksi *fraudulent financial statement* pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.

e. Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen di dalam model logis berbeda dengan nol atau tidak yang menggunakan uji statistika Wald. Dari tabel 2, Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, jika tingkat signifikansi > 0,05. Dan Hasil pengujian data didapatkan sebagai berikut:

- 
- 1) Variabel *financial stability* diukur dengan *assets change* (AChange), menunjukkan koefisien positif sebesar 0,039 dengan signifikansi sebesar 0,607 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 2) Variabel *financial target* diukur dengan *return on total asset* (ROA), menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,579 dengan signifikansi sebesar 0,883 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 3) Variabel *external pressure* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), menunjukkan koefisien negatif sebesar -17,270 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 4) Variabel *nature of industry* diukur dengan *receivable* (RECEIVABLE), menunjukkan koefisien positif sebesar 1,003 dengan signifikansi sebesar 0,069 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 5) Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT), menunjukkan koefisien positif sebesar 2,557 dengan signifikansi sebesar 0,691 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 6) Variabel total akrual (TATA), menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,6943 dengan signifikansi sebesar 0,433 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti total akrual tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 7) Variabel perubahan direksi, menunjukkan koefisien positif sebesar 0,626 dengan signifikansi sebesar 0,548 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti total akrual tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
  - 8) Variabel arogansi *chief executive officer's picture* (CEOPIC), menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,883 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti total akrual tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

---

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yaitu *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, total akrual, perubahan direksi, dan CEOPIC tidak berpengaruh tetapi *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka saran yang peneliti dapat berikan yaitu peneliti selanjutnya mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur agar dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai *fraudulent financial statement*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, Hanifah dan Sofie. 2019. "Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon" *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol.14, Agustus, hal. 105-124.
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, Rozmita YR. 2017. *Fraud Penyebab dan Pencegahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Indriani, Poppy, dan M.Titan Terzaghi. 2017. "Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *I-Finance*, vol 3, no.2, Desember, hal. 161-172.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani dan Zulfikar. 2017. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*." Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper, hal.1-14.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *JAAI*, Vol. 19, No. 2, Desember, hal. 112-125.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Violita, Evony Silvino, Sri Nurhayati, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Wasilah Abdullah. 2018. *Pengantar Akuntansi Dengan Tinjauan Syariah, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.